



**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GEMUH
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1
Program Studi Bimbingan dan Konseling
di Universitas Negeri Semarang

Oleh

Muhammad Saiful Adib

1301412055

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi yang berjudul Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017 ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 November 2016

METERAI
TEMPEL
ECCCAA0F71210A710
6000
Muhammad Saiful Adib

NIM. 1301412055

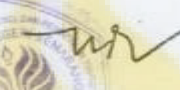
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didalam Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Semarang pada hari dan tanggal Jum'at, 11 November 2016


Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris




Drs. Suharso, M.Pd.,Kons
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji I



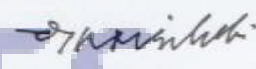
Dr. Catharisa Tri Anni, M.Pd.
NIP 19610724 198603 2 003

Penguji II



Kusnarto Kurniawan, M.Pd.,Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji III



Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,Kons
NIP. 1961120 198601 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Keadaan yang sulit bukanlah menjadi belenggu, justru dengan begitu, kita seakan ditempa keras untuk menggapai asa di angkasa” (M.Saiful Adib)

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk
Almamater BK FIP UNNES 2012



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh”. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini didasarkan atas pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam suatu prosedur yang terstruktur dan terencana. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Eko Nusantoro. M.Pd.,Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan.
4. Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd. sebagai penguji utama dalam pelaksanaan ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kusnarto Kurniawan, M.Pd.,Kons. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
6. Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,Kons. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahnya.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bimbingan dan Ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua saya Bapak Drs. H.Suyudono dan Ibu Hj.Julaikah.S.Pd yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya tanpa lelah untuk keberhasilan putranya. Serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat.
9. Bapak (Alm) Eka Haryanta. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gemuh yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
10. Segenap Keluarga Besar SMP Negeri 2 Gemuh yang telah membantu dan memfasilitasi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

11. Keluarga Besar Garda Ayunda Anggi Adam A, Broto Anom T, M. Wahyudin S, Septa A Anoraga, Yusuf Wildan S sahabat dan keluarga yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilan.
12. Tri Suniyah. S.Pd. teman, sahabat dan kekasih yang selalu mendorong dan memotivasi setiap hari dengan segala “ocephannya”.
13. Sahabat-sahabat saya Andreas Sihaloho, Faisal Elyas, Raedi Waffi S, Tri Nur Rendra, Cholis Dwi Amini, Alfrieda Serilda AS dari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini selalu membantu dan menjadi teman yang baik.
14. Sahabat-sahabat saya almamater BK Sosial 2012 yang paling mengesankan dan selalu menjadi keluarga besar dimanapun dan kapanpun berada.
15. Sahabat-sahabat PPL SMK 1 Semarang dan KKN Sawangan dan Tinjomoyo yang tetap menjadi keluarga besar sampai kapanpun.
16. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 11 November 2016

Penulis

ABSTRAK

Adib, Muhammad Saiful. 2016. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Kusnarto Kurniawan, M.Pd. dan Pembimbing II Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,Kons.

Kata Kunci: Ekonomi Sosial Status, Berprestasi, Motivasi.

Penelitian ini berdasarkan fenomena keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Ringinarum dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di SMP 2 Gemuh Kendal yang menunjukkan motivasi siswa dalam berprestasi di sekolah. Keadaan status sosial ekonomi orangtua siswa berada pada kategori kurang baik karena mayoritas orangtua siswa bekerja sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 243 siswa dan sampel sejumlah 64 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan skala psikologi. Pengujian validitas dan reliabilitas dengan rumus *product moment* dan rumus *Alpha*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase dan korelasi *product moment*. Dari analisis deskriptif persentase dan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa (1) status sosial ekonomi orangtua siswa termasuk dalam kategori kurang baik, (2) motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori sedang, (3) Terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi, semakin baik status sosial ekonomi orangtua maka akan semakin meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Saran yang diberikan kepada kepala sekolah untuk lebih memberikan sarana dan prasarana berupa fasilitas sekolah yang lebih baik dan bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih mengintensifkan layanan bimbingan dan konseling kelompok untuk lebih mengetahui dan mendalami permasalahan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Skripsi.....	14
BAB 2 Landasan Teori.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Motivasi Berprestasi.....	18
2.2.1 Pengertian Motif dan Motivasi.....	18
2.2.2 Pengertian Motivasi Berprestasi.....	21
2.2.3 Macam-Macam Motivasi.....	23
2.2.4 Karakteristik Individu Dengan Motivasi.....	25
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	28
2.2.6 Fungsi Motivasi.....	30

2.2.7	Indikator Motivasi Berprestasi.....	31
2.3	Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	32
2.3.1	Pengertian Stratifikasi Sosial.....	32
2.3.2	Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	33
2.3.3	Sifat dan Kelas Sosial.....	34
2.3.4	Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi.....	36
2.3.5	Klasifikasi Status Sosial Ekonomi.....	37
2.3.6	Indikator Status Sosial Ekonomi.....	41
2.4	Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Motivasi Berprestasi.....	43
2.4.1	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi.....	43
2.5	Kerangka Berfikir.....	45
2.6	Hipotesis Penelitian.....	47
BAB 3 Metodologi Penelitian.....		48
3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Desain Penelitian.....	50
3.3	Variabel Penelitian.....	51
3.3.1	Identifikasi Variabel.....	51
3.3.2	Hubungan Antar Variabel.....	51
3.3.3	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.4	Populasi dan Sampel.....	53
3.4.1	Populasi Penelitian.....	53
3.4.2	Sampel Penelitian,,,,,,,,,,,,,.....	54
3.4.3	Teknik Sampling.....	55
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data Penelitian.....	56
3.5.1	Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.6	Prosedur Penyusunan Instrumen.....	60
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	64
3.7.1	Validitas Instrumen.....	64

3.7.2 Reliabilitas Instrumen.....	66
3.8 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	67
3.8.1 Uji Validitas Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	67
3.8.2 Uji Validitas Skala Psikologis Motivasi Berprestasi.....	68
3.8.3 Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	69
3.8.4 Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi.....	69
3.9 Teknik Analisis Data.....	70
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	70
3.9.2 Analisis Uji Normalitas Data.....	71
3.9.3 Analisis Uji Linieritas.....	71
3.9.4 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	72
BAB 4 Hasil dan Pembahasan	74
4.1 Hasil Penelitian.....	74
4.1.1 Hasil Penelitian Deskriptif Persentase.....	74
4.1.1.1 Deskriptif Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	75
4.1.1.2 Deskriptif Persentase Motivasi Berprestasi.....	77
4.1.2 Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi siswa	79
4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis.....	80
4.1.2.1.1 Uji Normalitas Data.....	80
4.1.2.1.2 Uji Linieritas Data.....	81
4.1.2.1.3 Uji Regresi Linier Sederhana.....	82
4.2 Pembahasan.....	87
4.2.1 Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	87
4.2.2 Motivasi Berprestasi.....	90
4.2.3 Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi siswa.....	92
BAB 5 Penutup.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96

5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	54
3.2 Sampel Penelitian	56
3.3 Kategori Jawaban Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	58
3.4 Kategori persentase Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	59
3.5 Skala Likert Motivasi Berprestasi.....	59
3.6 Kategori Persentase Motivasi Berprestasi.....	50
3.7 Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	62
3.8 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....	63
3.9 Nilai Alpha Chronbach	67
4.1 Distribusi Tabel Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	75
4.2 Distribusi Tabel Tiap Indikator Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	76
4.3 Distribusi Tabel Motivasi Berprestasi Siswa	77
4.4 Distribusi Tiap Indikator Motivasi Berprestasi.....	78
4.5 Uji Normalitas Data	80
4.6 Uji Linieritas	81
4.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²) Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.	82
4.8 Interpretasi Besarnya R Koefisien Korelasi.....	83
4.9 Signifikansi Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	85
4.10 Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	86
4.11 Hasil Penelitian Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	45
3.1 Desain Penelitian Eksperimen	50
3.2 Hubungan Antar variabel	51
3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen.....	61
4.1 Diagram Indikator Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	76
4.2 Diagram Indikator Motivasi Berprestasi.....	79



LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Try Out Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua	100
2. Kisi-Kisi Instrumen Try Out Skala Psikologis Motivasi Berprestasi..... 103	
3. Instrumen Angket Try Out Status Sosial Ekonomi Orangtua	105
4. Instrumen Skala Try Out Motivasi Berprestasi.....	109
5. Uji Validitas Try Out Instrumen Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua .	114
6. Uji Reliabilitas Try Out Instrumen Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua	115
7. Uji Validitas Try Out 1 Instrumen Skala Psikologis Motivasi Berprestasi ..	116
8. Uji Validitas Try Out 1 Instrumen Skala Psikologis Motivasi Berprestasi ..	118
9. Uji Reliabilitas Try Out 1 dan 2 Instrumen Skala Psikologis Motivasi Berprestasi.....	120
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua....	121
11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Skala Psikologis Motivasi Berprestasi 124	
12. Instrumen Angket Penelitian Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	126
13. Instrumen Skala Penelitian Motivasi Berprestasi	130
14. Hasil Analisis Instrumen Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	134
15. Hasil Analisis Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa.....	136
16. Persentase Total Per Individu Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII.....	138
17. Persentase Total Per Item Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII.....	140
18. Persentase Per Indikator Status Sosial Ekonomi Orangtua	141
19. Persentase Per Indikator Motivasi Berprestasi Siswa.....	142
20. Hasil Uji Normalitas Data Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	143
21. Hasil Uji Linieritas Data Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	144
22. Hasil Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa.....	145
23. Hasil Signifikan Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa.....	146
24. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²) Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi.....	147
25. Dokumentasi.....	148
26. Daftar Absensi Siswa	155

27. Surat Ijin Penelitian.....156



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang lebih baik. Menurut Dewantara dalam Hasbullah (2009:25) bahwa pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya.

Semua aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan harus bersinergi untuk membangun sistem dan pola pendidikan yang bermutu bagi generasi bangsa yang unggul dan berkualitas. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek perilaku lainnya kepada generasi muda. Pendidikan disebut sebagai proses kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh manusia dan masyarakat (Nasution, 2009:10). Selain itu, pendidikan merupakan suatu rangkaian psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Indonesia menggolongkan pendidikan sesuai UU Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 menjadi 3 yakni pendidikan formal, informal dan nonformal. Golongan pendidikan tersebut memiliki peranan sendiri di dalam kehidupan individu. Pendidikan formal yang merupakan suatu proses pendidikan yang terselenggara secara sistematis berjenjang. Pendidikan formal individu mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi contohnya guru dan tenaga pendidik yang lainnya.

Pendidikan informal merupakan proses pendidikan dilakukan tersirat, mengutamakan pelajaran kehidupan sosial kemasyarakatan dan penyelenggaraannya tidak seperti pendidikan formal, karena pendidikan informal biasanya didapatkan individu ketika berada di lingkungan keluarga dan sosial masyarakat. Sedangkan, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terselenggara secara sistematis, bahwa pendidikan ini tidak termasuk ke dalam pendidikan formal karena mengajarkan dan memberikan pelatihan-pelatihan yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan individu.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan menurut Horton dan Hunt dalam Sunarto (2004:66) tujuan pendidikan yakni :

“Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi, kemudian juga pendidikan mampu membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik”.

Untuk itu sekolah mengajarkan segala sesuatu kepada individu untuk bekal kehidupannya di masyarakat dan sebagai warga negara. Dilengkapi dengan Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat

No.4/1950 kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No.12/1954, pada Bab II Pasal 3 setelah itu menjadi Undang-Undang No.20 Tahun 2003, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaannya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokratis serta sanggup membangun diri dan masyarakat.

Hakikatnya seseorang menempuh pendidikan bertujuan untuk memperoleh ilmu dan meraih prestasi, selain itu tujuan seseorang menempuh pendidikan secara luas untuk meningkatkan derajat, martabat dan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Dalam konteks pendidikan di sekolah yang menyangkut prestasi belajar individu dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni dari penilaian hasil belajar dan ditinjau dari keberhasilan meraih prestasi di bidang lain, seperti bidang seni dan olahraga. Kita pastinya tahu dalam mencapai sebuah keberhasilan, membutuhkan upaya maksimal dalam prosesnya, tak terkecuali untuk mencapai itu memerlukan berbagai dukungan, mulai dari eksternal dan dorongan internal dari individu.

Dalam menyelenggarakan pendidikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan ketercapaian tujuan pendidikan, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam melaksanakan proses pendidikan, faktor internal meliputi kognitif, afektif, psikomotorik berperan penting untuk melaksanakan proses pendidikan. Kemudian didukung oleh faktor eksternal

seperti kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai prestasi belajar dan tujuan pendidikan salah satunya adalah motivasi. Motivasi individu akan timbul karena adanya kebutuhan, kebutuhan tersebut dapat menjadikan seseorang mempunyai keinginan kuat untuk memperolehnya. Kebutuhan tersebut berupa pencapaian prestasi, dengan adanya kebutuhan tersebut, maka muncul motivasi berprestasi, motivasi berprestasi memberikan stimulus lebih bagi individu untuk meraih cita-cita dalam proses pendidikannya.

Menurut Good dan Brophy dalam (Wena, 2009:32) menjelaskan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Kemudian Uno (2011:8) menjelaskan motivasi merupakan dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi berprestasi dapat mengubah pola pikir individu yang awalnya pesimis menjadi optimis dalam melaksanakan proses pendidikan.

Slavin dalam Chatarina dan Rifa'i (2012:135) berpendapat bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memacu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus, dengan adanya kekuatan motivasi untuk berprestasi dari individu diharapkan mampu memunculkan rasa optimis dan pantang menyerah guna memperoleh prestasi yang memang ingin dicapai. Dengan harapan bahwa apabila individu mampu berprestasi di sekolah maka akan membuka peluang lebih luas bagi individu guna mengembangkan diri dan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas lagi dengan tujuan

akhir mampu memenuhi kebutuhannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan individu di masa mendatang.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan yakni peran keluarga dan masyarakat. Bahwa setiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial (Nasution, 2009:10). Faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam berprestasi yakni kondisi keluarga dan status sosial ekonomi orangtua. Mengingat bahwa orangtua dan keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh individu dan menanamkan sikap yang dapat mempengaruhi diri individu.

Orangtua memiliki kewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan lahir dan batin terkait dengan pendidikan bagi anak. Anggapan orangtua yang memiliki status ekonomi tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Peranan orangtua sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis dan status sosial ekonominya. Menurut Prabawa (2014:6) apabila perekenomian cukup, lingkungan material yang dihadapi individu dalam keluarganya itu lebih luas, maka dapat mempunyai kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Apabila perekenomian dan lingkungan material orangtua itu kurang, belum tentu juga individu mengalami kesulitan dan tidak akan

mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.

Status sosial ekonomi orangtua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi baik cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dengan tercukupinya kebutuhan hidup maka akan memudahkan orangtua memfasilitasi anaknya untuk menempuh pendidikan dengan harapan anak akan mampu mengembangkan kemampuan dan kecakapannya serta mencapai cita-cita yang diinginkan.

Selain berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarga, kondisi sosial ekonomi juga akan berpengaruh kepada kondisi pendidikan individu. Menurut Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).

Sedangkan berdasarkan tes PISA yang merupakan studi internasional tentang prestasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun, Indonesia berada pada urutan 69 dari 76 negara. Dengan data tersebut, maka kualitas pendidikan dan angka kemiskinan di Indonesia merupakan hal yang saling berkaitan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa dan motivasi berprestasi siswa.

Peneliti berencana melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gemuh yang terletak di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dengan mengambil populasi kelas VIII sebagai subjek penelitian, untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi siswa. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menjumpai fenomena di lingkungan masyarakat desa Ringinarum yang mayoritas berada pada kategori masyarakat menengah bawah ditambah dengan berbagai macam perilaku siswa yang peneliti temui di sekolah tersebut.

Daerah Kecamatan Ringinarum letak wilayah yang tergolong daerah pedesaan dan termasuk daerah kawasan pertanian. Menurut data BPS Kecamatan Ringinarum tahun 2012/2013 yang menggambarkan wilayah Kecamatan Ringinarum yang terdiri dari 11 desa dan persentase lahan pertanian sebesar 47% dari total keseluruhan wilayah, sesuai dengan data tersebut. Masyarakat di wilayah kecamatan Ringinarum mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani dan buruh lainnya sehingga penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut masih berada pada taraf rendah. Pada hakikatnya tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan merupakan aspek yang mempengaruhi tingkat status sosial ekonomi seseorang di masyarakat.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Gemuh terhadap siswa kelas VII A dan VIII C pada saat jam pelajaran di kelas. Dijumpai

beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih asyik dengan pekerjaannya sendiri dan ada sejumlah siswa yang berbincang dengan teman sebangku pada saat jam pelajaran dimulai, terlihat juga siswa yang mengantuk dengan bersandar di bagian dinding kelas.

Kemudian observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah kaitannya dengan ekstrakurikuler, hal tersebut tersedia dengan kondisi dan kelengkapan yang baik. Sehingga ketika ekstrakurikuler berjalan antusias siswa juga baik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Untuk melengkapi data pendukung, peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal tersebut, hasilnya dijumpai masyarakat di desa tersebut yang bekerja sebagai petani, pedagang, tenaga kerja luar negeri dan buruh kasar. Serta kondisi desa yang didominasi oleh lahan pertanian ditambah daerah yang jauh dari fasilitas publik.

Menurut diskusi peneliti dengan dua guru mata pelajaran berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester tahun 2016. Terdapat sejumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang baik, terdapat 40% dari siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Gemuh memiliki prestasi belajar berada pada kategori baik, dan 60% prestasi belajar berada pada kategori kurang baik. Ditemukan 60% dari jumlah keseluruhan siswa yang nilainya kurang dari KKM yang sudah ditetapkan, sehingga bagi siswa perlu diadakan program remedial atau perbaikan sampai batas nilai KKM.

Kemudian diskusi dengan guru bimbingan dan konseling Julaikah.S.Pd dan Slamet Mubarowi.S.Pd dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Siswa yang bermasalah mayoritas memiliki latar belakang keluarga yang berada pada kategori

kurang baik, kurang diberikan perhatian dan arahan oleh orangtuanya karena sibuk dengan pekerjaan, ditambah dengan keadaan orangtua yang tidak harmonis dan tidak tinggal bersama satu rumah. Misalnya siswa yang orangtuanya bekerja di luar negeri dan kondisi orangtua yang mengalami perceraian. Namun, terdapat beberapa siswa yang orangtuanya bercerai dan kondisi ekonominya berada pada kategori kurang baik, mampu berprestasi baik di sekolah.

Sementara itu, diskusi dengan tiga orang siswa kelas VII dan VIII, diketahui bahwa ketika sekolah, mereka memiliki kebiasaan malas, kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua sehingga mereka cenderung harus menyelesaikan sendiri apabila menemui masalah. Ada siswa yang berpendapat bahwa, ketika sekolah yang terpenting adalah berangkat, kemudian di kelas tidur, muncul anggapan bahwa nilai tidak cukup penting yang terpenting adalah mengikuti kegiatan sekolah dan bisa naik kelas setelah itu lulus. Namun terdapat beberapa siswa-siswi, yang merupakan murid berprestasi yang selalu mendapatkan peringkat baik di kelas menjelaskan bahwa dia termotivasi untuk meraih cita-cita walaupun dengan segala keterbatasan kondisi orangtuanya.

Menurut Sukmadinata (2003:70) motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi juga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan yang ingin dicapai individu seperti kebutuhan individu dalam mencapai prestasi. Karakteristik individu dengan motivasi berprestasi tinggi meliputi tekun, bertanggung jawab, optimis, menunjukkan kepribadian yang unggul untuk mencapai prestasi.

Mengetahui hal tersebut, sesuai dengan latar belakang peneliti apabila ditinjau dari bimbingan dan konseling, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya mampu mencakup aspek secara kognitif afektif dan psikomotorik secara baik. Ketika pelaksanaan pendidikan menemui masalah maka peran bimbingan dan konseling harus hadir untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap individu. Peran guru bimbingan konseling di sekolah melaksanakan need asesment dan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dengan adanya fenomena tersebut maka pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus banyak melibatkan berbagai pihak di sekolah, karena fenomena yang terjadi meliputi masalah pribadi siswa dan lingkungan sosial keluarga. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, optimal dan berkelanjutan. Dengan memberikan layanan bimbingan konseling belajar, karir, sosial, pribadi dan didukung dengan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan home visi, sehingga siswa merasa dirinya lebih baik, mampu mengatasi masalahnya sendiri dan lebih mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengenai pentingnya penelitian tentang motivasi berprestasi siswa, banyak hal yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Mencakup masalah pribadi siswa, diketahui berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tiga siswa.

Bahwa individu memiliki keunikan tersendiri, terdapat beberapa siswa memiliki motivasi dan kegigihan tinggi untuk meraih prestasi di sekolah walaupun dengan keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, namun ada juga siswa dengan motivasi yang relatif kurang untuk berprestasi di sekolah. Sehingga dengan diadakannya penelitian mengenai motivasi berprestasi di sekolah, dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk mengupayakan tindakan pencegahan dan pengentasan. Serta lebih mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan, untuk mengatasi permasalahan siswa yang terjadi di lapangan.

Kemudian pentingnya penelitian tentang status sosial ekonomi orangtua, untuk mengetahui kondisi riil di lapangan sesuai dengan kondisi siswa-siswi SMP Negeri 2 Gemuh. Sehingga dapat dijadikan pedoman kepada kepala sekolah, guru, stakeholder untuk memberikan suatu metode pembelajaran yang bermutu dan memberikan alternatif bahan pembelajaran yang terjangkau sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah. Pentingnya penelitian ini bagi kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas belajar dan sarana kegiatan di sekolah sehingga siswa diharapkan dapat menggunakan fasilitas tersebut secara penuh dan mampu memotivasi siswa untuk lebih berprestasi.

Maka dari itu dengan memperhatikan permasalahan dan data yang peneliti peroleh, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat, yakni :

1. Bagaimana kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berupa manfaat praktis dan teoretis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua dan motivasi berprestasi siswa sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Bagi peneliti ini mampu melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan juga harapannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang dapat digunakan saat menjadi tenaga pengajar dengan mengetahui kondisi riil dari siswa dan juga latar belakang siswa sehingga berharap apabila nanti menjadi tenaga pendidik mampu memahami kondisi siswa sesungguhnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat mengembangkan diri dalam melaksanakan layanan.

1.4.2.2 Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Mengharap dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru guna lebih memahami siswa secara keseluruhan dari berbagai aspek sehingga dapat melaksanakan pengajaran dan layanan yang berkualitas secara menyeluruh dan berkesinambungan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah menelaah skripsi. Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Landasan Teori, berisi tentang penelitian terdahulu, pengertian motivasi, pengertian motivasi berprestasi, faktor dan indikator variabel motivasi berprestasi, pengertian status sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi, indikator variabel status sosial ekonomi orangtua .

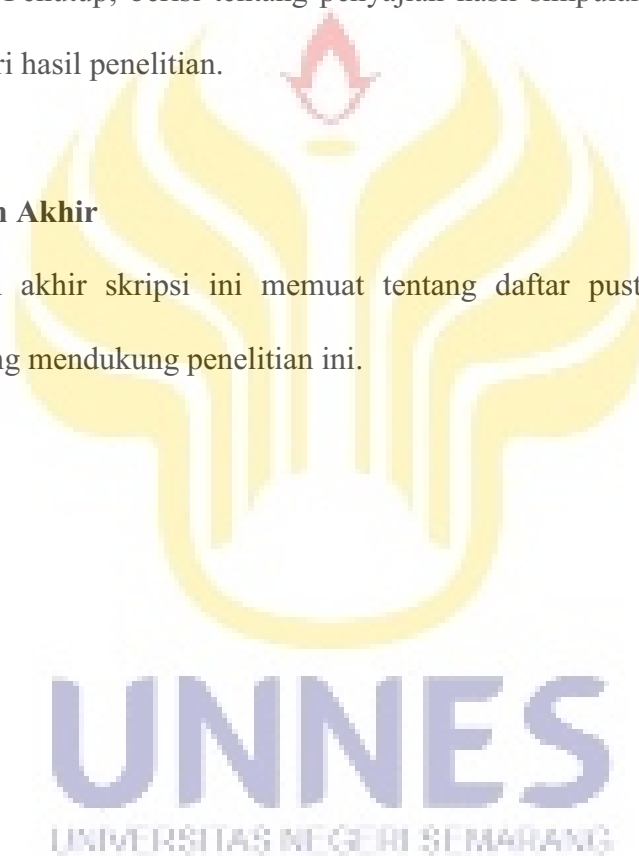
Bab 3 Metode penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, uji instrumen penelitian, analisis data.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Penutup, berisi tentang penyajian hasil simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian skripsi yang membahas tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan yang akan di uraikan. Berikut pembahasan mengenai penelitian yang relevan.

Penelitian oleh Dr. Saifullah Saifi Universitas Gujrat 2011, penelitian ini mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara signifikan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian nilai yang baik di perguruan tinggi. Menggambarkan dampak dari pendapatan, pekerjaan pada tingkat pendidikan siswa dan menggambarkan dampak dari banyak indikator-indikator sosial ekonomi terhadap prestasi individu siswa.

Penelitian oleh Dian Anita Universitas Negeri Yogyakarta 2015, hasil penelitian ini terbukti terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan

nilai koefisien korelasi ganda ($R_{y(x_1, x_2)}$) sebesar 0,795 dan Fhitung sebesar 22,271, didalam penelitian ini



memaparkan hasil bahwa apabila seseorang siswa yang memiliki latar belakang orangtua yang status ekonominya baik, maka akan mendorong pula motivasi siswa dalam berprestasi.

Penelitian oleh Dwi Cahyo Adhi, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 1 Jogonalan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 16,594 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 atau 23,8%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan 23,8% prestasi belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan ketiga penelitian diatas dan menggunakan penelitian tersebut untuk bahan referensi untuk melakukan penelitian. Bahwa dengan mengacu pada penelitian tersebut, penelitian ini dapat mengembangkan teori serta lebih membuka wawasan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam. Disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat pedesaan dan kegiatan proses belajar di SMP Negeri 2 Gemuh. Fokus penelitian yakni ingin mencari tau apakah terdapat hubungan positif signifikan dari masalah internal individu yakni mengenai motivasi berprestasi individu dikaitkan dengan

latar belakang status sosial ekonomi orangtua dari siswa SMP Negeri 2 Gemuh tersebut.

2.2 Motivasi Berprestasi

Dalam sub bab ini akan membahas mengenai pengertian motif dan motivasi, pengertian motivasi berprestasi, macam-macam motivasi, karakteristik motivasi berprestasi, faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, fungsi motivasi berprestasi, indikator motivasi berprestasi.

2.2.1 Pengertian Motif dan Motivasi

Kata motif atau dalam Bahasa Inggris "*motive*", berasal dari kata "*motion*", yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak dan motif motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Scott dalam (Kompri, 2015:23) yang menerangkan mengenai motif merupakan kebutuhan yang belum terpenuhi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Zumali dalam (Kompri, 2015:23) mengatakan bahwa motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertindak atau bersikap tertentu.

Kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatannya tersebut dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, motivasi harus dipelihara dengan baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri, motivasi itu sendiri merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan individu dalam belajar.

Pendapat dari Keller dalam (Wena, 2009:33) menyatakan bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut :

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Garis besarnya bahwa motivasi merupakan suatu stimulus dorongan dari dalam individu itu sendiri yang mana individu dapat melaksanakan apa yang menjadi tujuan dan arah yang ingin dicapai. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut individu mampu mencapai tujuan akhir dari apa yang telah ia kerjakan.

Menurut Wena (2009:33) menjelaskan apabila ditinjau dari tipe, motivasi dibagi menjadi 2 jenis, yakni motivasi intrinsik yg digerakan oleh dalam diri individu, ekstrinsik yang digerakan oleh pengaruh rangsangan dari luar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: adanya keinginan melakukan sesuatu, adanya dorongan, adanya harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, kemudian adanya lingkungan yang baik.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73-74) motivasi adalah sebagai berikut :

“Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan”.

Ketiga elemen penting di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak.

Pendapat lain muncul dari Uno (2011:5) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Kekuatan tersebut pada dasarnya yakni keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, umpan balik.

Munculnya teori motivasi Maslow dalam Uno (2011:6) adanya suatu kebutuhan manusia yang sifatnya hirarki, kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri, anggapan dengan adanya suatu kebutuhan tersebut maka munculah motivasi dari dalam diri manusia untuk melaksanakan dan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam bukunya, Rifa'I dan Catharina (2012:134) menyebut bahwa motivasi sering dikaitkan dengan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah dan tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada

pilihan perilaku tertentu. Pendapat Mc.Donald yang ditulis kembali oleh Soemanto dalam Kompri (2015:2) menjelaskan motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa motif dan motivasi memiliki keterkaitan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan individu melakukan sesuatu, sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku tertentu. Sehingga menimbulkan perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2.2.2 Pengertian Motivasi Berprestasi

Salah satu teori paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada kesuksesan atau kegagalan. Oleh karena itu terdapat berbagai pandangan tokoh yang menjelaskan mengenai motivasi berprestasi tersebut. Menurut Sukmadinata (2003:70) motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Mc Clelland dalam Uno (2011:47) berpendapat bahwa pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu, ia menandai 3 motivasi

utama, yakni (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi. Kemudian ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yakni :

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggungjawab secara pribadi.
2. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas dan memperhitungkan resikonya.
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja (Uno, 2011:47).

Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Pandangan lain muncul dari Nicholls dalam Rifa'I dan Catharina (2012:151) mengkaji motivasi berprestasi sebagai berikut :

“Mengklasifikasikan peserta didik yang berorientasi pada tujuan belajar (*Learning goals atau Mastery goals*), peserta didik yang berorientasi pada tujuan kinerja (*performance goals*), peserta didik yang berorientasi pada motivasi tujuan belajar umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atas keterampilan yang diajarkan sebaliknya, peserta didik yang berorientasi pada tujuan kinerja berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai dan menghindari penilaian negatif”.

Setiap individu memiliki suatu kebutuhan yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu hal yang mengarah kepada pencapaian suatu prestasi. Individu yang berorientasi kepada keberhasilan yang ingin dicapai, memiliki dorongan dan usaha yang kuat dalam meraih keberhasilan serta memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk meraih cita-cita.

Menurut Mc Clelland dalam Kompri (2015:13) dalam konsepnya mengenai motivasi, yakni :

“Dalam diri individu terdapat tiga kebutuhan pokok yang mendorong tingkah lakunya, kebutuhan yang dimaksudkan menurut teori sosial ini adalah, (1) Kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan untuk berafiliasi, (3) kebutuhan untuk berkuasa, motivasi berprestasi adalah keinginan untuk meraih sukses melalui usaha/tenaga dan tanggung jawab sendiri serta menghasilkan kebanggaan”.

Dari beberapa pendapat, dapat diketahui motivasi berprestasi merupakan suatu upaya positif seseorang guna mencapai suatu keberhasilan dalam bentuk prestasi dalam belajar, berkarir dan bekerja dengan dipengaruhi oleh dorongan dari dalam, yakni yang berbentuk penguatan dari dalam diri seseorang untuk mewujudkan suatu tujuan. Serta memperoleh keberhasilan dan menghindarkan diri dari kegagalan ditambah dengan keinginan dari dalam diri individu yang berkaitan dengan pemuasan kebutuhan diri sendiri di masa mendatang.

2.2.3 Macam-Macam Motivasi

Apabila berbicara tentang macam-macam dan jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Pendapat ahli yang paling mendasar, Wena (2009:33) menjelaskan motivasi pada dasarnya dibagi menjadi 2, yakni motivasi intrinsik yakni motivasi yang bertindak disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi bertindak yang didorong oleh pengaruh rangsangan luar diri individu.

Menurut Sardiman (2011:86) menjelaskan bahwa motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, (a) motif bawaan yakni motif yang dibawa sejak lahir dan itu ada tanpa dipelajari, (b) motif yang dipelajari, yakni motif yang timbul karena dipelajari atau yang disebut dengan motif yg diisyaratkan sosial.

Disamping itu menurut Frandsen dalam Sardiman (2011:87), menambahkan mengenai jenis-jenis motif yang mendasarinya, yakni :

1. *Cognitive Motives*, motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia, biasanya berwujud proses dan produk mental, sering disebut juga bahwa motif seperti ini merupakan motif primer karena berkaitan dengan pengembangan intelektual.
2. *Self Expression*, yang mana penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang terpenting kebutuhan individu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.
3. *Self Enhancement*, melalui aktifitas aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

Kemudian, muncul pendapat lain muncul yang memandang jenis motivasi yang berdasarkan pada pembagian. Menurut Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2011:88) terdapat beberapa jenis motivasi yang didasarkan pada pembagian, yakni

1. Motif atau kebutuhan organism, meliputi kebutuhan fisiologis.
2. Motif-motif darurat, yang tergantung dalam jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri.
3. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi dan menaruh minat.

Dalam bukunya, Uno (2011:88-89) menyebutkan bahwa ada pula motivasi yang digolongkan menjadi dua yakni :

“Motivasi jasmaniah yang meliputi refleks, insting dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah meliputi kemauan yang timbul dari dalam diri, golongan motivasi rohaniah, yang mana disebutkan pula bahwa didalam kemauan diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yakni momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, momen terbentuknya kemauan”.

Melengkapi pendapat di atas mengenai macam motivasi, seorang tokoh memaparkan hal yang membedakan motif yang mendasari motivasi menjadi dua hal yakni, Suryabrata dalam Kompri (2015:6) menyebut hal tersebut meliputi motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar dan motif-motif intrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari dalam, individu mendapatkan dorongan sendiri dari dalam dirinya.

2.2.4 Karakteristik Individu Dengan Motivasi Berprestasi

Karakteristik motivasi berprestasi setiap individu berbeda-beda, sebagian orang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan ada juga yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Perbedaan karakteristik motivasi berprestasi ini disebabkan karena perbedaan individual yang didalamnya terdapat perbedaan aspek -aspek kepribadian individu.

Mengutip dari pendapat Sardiman (2011:83) disebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lam, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak cepat putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Lebih senang mencari tantangan dengan pemecahan masalah.

Dengan ciri karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, maka dapat menggambarkan secara spesifik sikap dan perilaku yang ditunjukkan individu dalam mencapai sebuah keberhasilan. Karakteristik motivasi berprestasi tersebut juga berperan untuk mengukur sejauh mana dan sekuat apa individu dalam melakukan usaha untuk mencapai keberhasilannya. Selain itu, pendapat lain yang menjelaskan mengenai karakteristik motivasi berprestasi. Menurut Uno (2011:23) karakteristik motivasi berprestasi antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Danya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang individu dapat belajar dengan baik.

Sedangkan, dalam bukunya Kompri (2015:247) menyebut terdapat beberapa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, yakni :

1. Memiliki gairah tinggi dan penuh semangat
2. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
3. Mampu berjalan sendiri saat guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
4. Memiliki rasa percaya diri tinggi
5. Memiliki daya konsentrasi tinggi
6. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
7. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Karakteristik individu juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku dari individu, dengan adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapai maka karakteristik tersebut muncul dan memberikan suatu dorongan individu dalam mencapai sebuah prestasi. Karakteristik tersebut juga dapat dikembangkan dalam penelitian, untuk mengetahui tingkat dan bentuk motivasi yang dimunculkan setiap individu, mengingat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, orientasi keberhasilan dan perilaku yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Mc Clelland dalam Kompri (2015:230) karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki 3 ciri umum yaitu :

1. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan yang moderat.
2. Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain.
3. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi selalu berorientasi terhadap tugas dan masa depan, mempunyai keinginan yang kuat, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, individu yang menginginkan

prestasi tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk meraih prestasi yang diharapkan.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Pemaparan dari beberapa teori bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dijelaskan pula mengenai macam dan jenis dari motivasi, yang mana motivasi yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Menambahkan dari berbagai penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, di awal telah dijelaskan oleh teori Abraham Maslow mengenai awal mula munculnya motivasi tersebut, didasari dengan adanya kebutuhan dari manusia itu sendiri, mengingat bahwa kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai individu tersebut sangat beragam dan memungkinkan adanya sebuah perbedaan yang mendasarinya.

Ketika membicarakan sebuah motivasi, pasti menyangkut faktor-faktor yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Menurut Maslow dalam Uno (2011:40) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang memunculkan motivasi di dasari oleh adanya suatu kebutuhan individu itu sendiri, yakni individu terpacu untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cita dan kasih sayang, penghargaan dan penerimaan dan aktualisasi diri.

Menurut Morgan yang ditulis kembali oleh Nasution dalam Sardiman (2011:78) yang mana menyebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan meliputi: (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu, (2) kebutuhan untuk menyenangkan oranglain, (3) kebutuhan untuk mencapai hasil, (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dalam bukunya, Rifa'I dan Catharina (2012:137-143) menjelaskan terdapat 6 faktor yang didukung oleh teori psikologi dan penelitian terkait, faktor tersebut, ialah :

1. Sikap, merupakan kombinasi dari konsep, sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.
2. Kebutuhan, kebutuhan berada didalam jaringan atau memori manusia, dan kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan berprestasi.
3. Rangsangan, merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif
4. Afeksi, berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.
5. Kompetensi, pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya, teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.
6. Penguatan, bahwa salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan suatu respon.

Dalam hal tertentu, dorongan atau kebutuhan berprestasi adalah sesuatu yang ada dan dibawa dari lahir. Namun di pihak lain, kebutuhan untuk berprestasi ternyata, dalam banyak hal adalah sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi dengan lingkungan.

2.2.6 Fungsi Motivasi Berprestasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi, setiap motivasi tersebut memiliki fungsinya masing-masing dan memiliki peranannya masing-masing, tergantung konteks dan tujuan. Terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan fungsi dan peranan motivasi itu sendiri. Menurut Purwanto (2009:70) fungsi motivasi berprestasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan tujuan atau cita-cita.
3. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Kemudian muncul pula teori yang menjelaskan mengenai peranan motivasi, pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang menempuh proses belajar. Uno (2011:27) menjelaskan bahwa ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a) menentukan hal yang dapat menjadikan penguatan, (b) memperjelas tujuan belajar, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Ditegaskan lagi bahwa motivasi bahwa bertalian dengan suatu tujuan dan juga motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi dijelaskan Sardiman (2011:85), yakni:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak energi.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang ingin dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan tersebut.

Dalam pendapat lain yakni pendapat dari Hamalik dalam Kompri (2015:5) bahwa fungsi motivasi meliputi, (a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, (c) motivasi sebagai penggerak. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan, melainkan juga sebagai penentu arah dari cita-cita yang diinginkan.

Dengan adanya motivasi maka terhindar dari penyelewengan dalam mencapai tujuannya. Dalam proses pencapaian tujuan kita bisa memilah-milah mana yang berguna untuk pencapaian tujuan dan mana yang tidak berguna untuk mencapai tujuan.

2.2.7 Indikator Motivasi Berprestasi

Dalam hal ini kaitanya dengan sebuah penelitian, indikator diperlukan untuk mengembangkan sebuah teori untuk menunjang dan mendukung sebuah penelitian. Indikator sub variabel dapat memberikan patokan dan garis besar peneliti untuk menentukan aspek-aspek saja yang akan diteliti. Hal ini berkaitan dengan motivasi berprestasi maka indikator sub variabel yang diambil dari teori ahli menurut Sardiman (2011:83), karakteristik motivasi berprestasi antara lain:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet dalam mengatasi kesulitan.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

9. Lebih senang mencari tantangan dengan pemecahan masalah.

2.3 Status Sosial Ekonomi Orangtua

Dalam sub bab ini akan membahas mengenai pengertian stratifikasi sosial, pengertian status sosial orangtua, sifat dan kelas sosial dalam masyarakat, faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua, klasifikasi status sosial ekonomi, indikator sub bab status sosial ekonomi orangtua.

2.3.1 Pengertian Stratifikasi Sosial

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal lainnya.

Suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan materiil daripada kehormatan, misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan pembelaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Sistem lapisan dalam masyarakat tersebut dalam sosiologi disebut dengan stratifikasi sosial. Ahli sosiologi Sorokin dalam Soekanto (2013:198) menyatakan bahwa stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, perwujudannya adalah kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Setiap masyarakat harus menempatkan individu-individu pada

tempat-tempat tertentu dalam struktur sosial dan mendorong mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai akibat penempatan tersebut.

Menurut Linton dalam Soenarto (2004:52) mengenai struktur sosial, dikenal dua konsep penting yakni, status dan peran. Status seseorang yakni suatu kumpulan hak dan kewajiban, sedangkan suatu peran seseorang akan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan statusnya. Sedangkan pendapat Merton dalam Soenarto (2004:53) menurutnya ciri dasar dari suatu struktur sosial ialah bahwa suatu status tidak hanya melibatkan satu peran terkait melainkan sejumlah peran terkait.

Stratifikasi ekonomi yakni dapat dikatakan sebagai perbedaan warga masyarakat berdasarkan penguasaan dan pemilikan materi, pun merupakan suatu kenyataan sehari-hari. Kaitannya dengan hal ini, perbedaan warga masyarakat berdasarkan penghasilan dan kekayaan mereka menjadi kelas atas, kelas menengah, dan juga kelas bawah.

2.3.2 Pengertian Status Sosial Ekonomi Orangtua

Hubungan sosial anak-anak dengan keluarganya mampu, mempunyai corak hubungan yang berbeda. Orangtua mereka dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam, sebab tidak disulitkan oleh kebutuhan-kebutuhan primer, seperti mencari nafkah sehari-hari. Menurut survei ekonomi nasional 2007 indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, dan kesejahteraan rumah tangga.

Menurut Malo dalam Basrowi dan Juariyah (2010) bahwa kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan “*culture activity*”.

Stratifikasi sosial merupakan sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan dan/atau pengelompokan suatu kelompok sosial secara bertingkat. Dalam mengelompokan stratifikasi sosial dalam masyarakat, Sa’ur (2015:5) menjelaskan bahwa terdapat tiga strata yang masuk ke dalam stratifikasi sosial masyarakat, yakni strata tinggi, strata sedang dan strata rendah.

Pendapat tokoh lain menjelaskan mengenai status sosial ekonomi orangtua merupakan status yang dimiliki oleh orangtua di dalam sebuah keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orangtua dan pendapatan (Nasution, 2009:26).

2.3.3 Sifat dan Kelas Sosial Dalam Masyarakat

2.3.3.1 Sifat Lapisan Sosial Masyarakat

Dalam sosial masyarakat yang terjadi adanya sistem lapisan masyarakat di dalamnya, maka akan membentuk sifat-sifat dalam sistem tersebut. Dalam bukunya Soekanto (2013:202) menjelaskan terdapat 2 sistem lapisan masyarakat,

sistem sosial masyarakat tertutup (*closed social stratification*) dan sistem sosial masyarakat terbuka (*open social stratification*). Sistem sosial masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik yang merupakan gerak ke atas atau ke bawah. Sebaliknya, apabila sistem lapisan masyarakat yang bersifat terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan, atau bagi mereka yang kurang beruntung jatuh dari lapisan yang atas ke lapisan yang ada dibawahnya.

2.3.3.2 Kelas Sosial Dalam Masyarakat

Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi, istilah kelas juga tidak selalu mempunyai arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Ada pula yang menggunakan istilah kelas hanya untuk lapisan yang berdasarkan atas unsur ekonomi, sementara itu lapisan yang berdasarkan atas kehormatan dinamakan kelompok kedudukan (*status group*).

Bahwa ada beberapa tokoh yang menjelaskan mengenai kelas sosial masyarakat. Menurut Webber dalam Soekanto (2013:205) bahwa ia membedakan antara dasar ekonomi dengan dasar kedudukan sosial, akan tetapi tetap mempergunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Dikutip pendapat Schumpeter dalam Soekanto (2013:205) yang mengatakan bahwa kelas-kelas dalam masyarakat terbentuk karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata.

Dalam bukunya Soekanto (2013:206) menjelaskan bahwa pengertian kelas dapat ditinjau secara lebih mendalam, yakni : (a) besarnya jumlah anggota keluarga, (b) kebudayaan yang sama guna menentukan hak dan kewajiban, (c) kelanggengan, (d) lambang yang merupakan ciri khas, (e) batasan yang tegas, (f) antagonis tertentu.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Terdapat beberapa hal yang dapat dikatakan menjadi faktor utama yang mampu mempengaruhi status sosial ekonomi, karena faktor-faktor tersebut menjadi dasar munculnya status sosial ekonomi di lapisan masyarakat. Menurut Saifi (2011:119-121) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga, yakni terdapat 3 faktor antara lain:

- a. Pendapatan, sebagai bentuk kompensasi pekerja dan jaminan sosial.
- b. Pendidikan memberikan dorongan guna meningkatkan penghasilan.
- c. Pekerjaan, status pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang lebih baik.

Kemudian, Soekanto (2013:208) menjelaskan dalam menggolongkan suatu status sosial ekonomi seseorang, maka dapat digunakan juga dasar untuk menggolongkan suatu lapisan masyarakat, yakni :

“Ukuran kekayaan, dapat diartikan seseorang yang memiliki kekayaan meliputi rumah, perhiasan dll, ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki wewenang atau kedudukan maka ia menempati urutan teratas, ukuran kehormatan, dalam hal ini tidak terlepas dari kekayaan dan kekuasaan, ukuran pengetahuan, bahwa ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan yang luas”.

Kaitannya dengan kedudukan seseorang di masyarakat, ukuran kekayaan merupakan tolok ukur yang dapat menjadi acuan utama dalam mengklasifikasikan seseorang masuk ke dalam kedudukan di masyarakat. Kekayaan merupakan sebuah simbol dari seseorang yang mampu mencukupi segala kebutuhannya sehari-hari dan dapat menunjang kebutuhan yang lainnya seperti halnya pendidikan dan aktualisasi diri.

2.3.5 Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan suatu hal yang muncul di lingkungan sosial masyarakat. Beberapa hal yang mendasari hal tersebut, beberapa ahli memaparkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, antara lain :

2.3.5.1 Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal saja. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:326), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, penyuluhan dan pelatihan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Perguruan Tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Dalam Undang-Undang nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan :

- a. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pendidikan Formal adalah Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi.
- c. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- d. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

2.3.5.2 Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:682), pekerjaan merupakan barang apa yang diperbuat dilakukan, dikerjakan dengan tujuan untuk jadi pokok pendapatan penghidupan dan berkenaan dengan hasil kerja. Status sosial orangtua ada pengaruhnya terhadap tingkah laku dan pengalaman anak. Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan orangtua dalam kelompoknya. Status disini dapat bersifat statis dapat pula dinamis.

Menurut Sa'ur (2015:5) yang menyatakan bahwa dilihat dari segi ekonomi dalam masyarakat terdapat 3 (tiga) lapisan masyarakat, yaitu :

- a. lapisan ekonomi mampu/tinggi ini mempunyai pendapatan tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu/kaya adalah pejabat pemerintah setempat, pegawai swasta, insinyur dan kelompok profesional lainnya.
- b. lapisan ekonomi menengah, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi menengah ini mempunyai pendapatan yang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri.
- c. lapisan ekonomi miskin/Rendah, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minim. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin ini adalah buruh petani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis yang tidak tetap. Oleh karena itu semakin tinggi kehidupan ekonomi orangtua, maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencaharian maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

2.3.5.3 Pendapatan

Penghasilan merupakan suatu hasil kerja yang berupa pendapatan yang diterima oleh seseorang yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:293), pendapatan adalah hasil kerja ataupun usaha yang dilakukan oleh seseorang. Dalam menentukan dan mengklasifikasikan untuk menentukan status sosial seseorang, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Tahun 2008 dalam websitenya memaparkan, golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata/kurang dari 1.500.000,00 per bulan.

2.3.5.4 Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Guna mengklasifikasikan status sosial ekonomi seseorang Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 2008 memberikan patokan dasar, dengan melihat beberapa aspek dalam menentukan status sosial ekonomi keluarga, yakni luas lantai, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah dan status kepemilikan tempat tinggal, fasilitas tempat buang air, sumber air minum, penerangan yang digunakan, bahan bakar yang digunakan, frekuensi makan dalam sehari, kebiasaan

membeli daging/ayam/susu, kemampuan berobat ke fasilitas kesehatan (puskesmas, rumah sakit), lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, kepemilikan aset. Kaitannya dalam penelitian untuk mengukur status sosial ekonomi orangtua siswa, maka mengambil beberapa aspek yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan fasilitas pendidikan pada status kepemilikan tempat tinggal, jenis lantai, penerangan yang digunakan, kemampuan mengakses layanan kesehatan.

2.3.6 Indikator Status Sosial Ekonomi Orangtua.

Menurut Nasution (2011:26) bahwa dalam menentukan status sosial ekonomi orangtua dapat dilihat dari aspek sebagai berikut :

2.3.6.1 Pendidikan.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Perguruan Tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

2.3.6.2 Pekerjaan

- a. lapisan ekonomi mampu/tinggi ini mempunyai pendapatan tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu/kaya adalah pejabat pemerintahan setempat, pegawai swasta, insinyur dan kelompok professional lainnya.
- b. lapisan ekonomi menengah, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi menengah ini mempunyai pendapatan yang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri.
- c. lapisan ekonomi miskin/Rendah, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minim. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin ini adalah buruh petani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis yang tidak tetap. Oleh karena itu semakin tinggi kehidupan ekonomi orangtua, maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam masyarakat.

2.3.6.3 Pendapatan

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Tahun 2008, golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata/kurang dari 1.500.000,00 per bulan.

Dilengkapi dengan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2008 melihat berbagai aspek guna mengukur status sosial ekonomi keluarga menggunakan pedoman, yakni: kepemilikan aset dalam rumah seperti perabot rumah tangga dan jenis lantai dan penerangan utama, akses layanan kesehatan.

2.4 Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Berprestasi

2.4.1 Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Berprestasi

Dalam kehidupan kemasyarakatan, status ekonomi merupakan sebuah penilaian sosial kalangan masyarakat terhadap keadaan seseorang atau keluarga. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari sebuah paradigma atau nilai-nilai sosial masyarakat pada umumnya dan manusia juga tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai nilai-nilai dalam masyarakat.

Dalam bukunya Nasution (2009:11-12) menjelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, hal tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Lingkungan alamiah, seperti iklim dan faktor-faktor geografis lainnya sebagai tempat memenuhi kebutuhan fisiologis.
2. Lingkungan sosial budaya, bahwa semua orang hidup dalam kelompok yang saling berhubungan melalui lambang dan Bahasa, kemudian manusia mempelajari kelakuan berdasarkan dari lingkungan sosialnya.
3. Aspek biologis dan atribut psikologis, manusia memiliki fungsi sangat penting yakni sebagai alat gerak, dengar dan rasa kemudian sebagai alat perangsang dari stimulus-stimulus yang menyangkut psikologis.

Keadaan ekonomi juga memiliki peran yang penting untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan hidup seseorang atau keluarga. Seseorang mampu memenuhi kebutuhan dengan cara bekerja kemudian mendapatkan penghasilan dan penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan

manusia. Misalnya yang bekerja guna mendapatkan pendapatan sekaligus guna memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga termasuk untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka.

Menurut Mawardi dalam Prabawa (2014) menjelaskan bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua erat hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu dan motivasi anak menjadi berkurang. Adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses.

Status sosial ekonomi orangtua erat kaitannya dengan motivasi siswa dan prestasi siswa di sekolah. Mengingat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong keberhasilan siswa dan terdapat pula faktor yang menghambat keberhasilan diri siswa. Status sosial ekonomi orangtua salah satu faktor eksternal dari dalam diri siswa yang dapat menjadi penghambat ataupun pendorong terhadap faktor internal diri siswa dalam hal ini motivasi berprestasi.

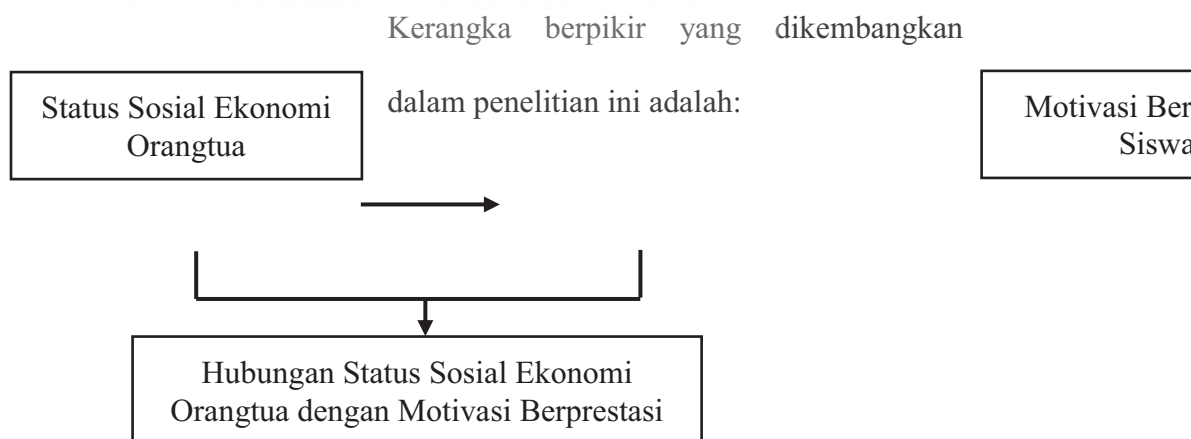
Seperti pendapat Wena (2009:33) bahwa penggerak motivasi terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik yang digerakan oleh dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik digerakan oleh luar individu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Maslow dalam Uno (2011:6) mengatakan bahwa munculnya sebuah motivasi karena adanya suatu kebutuhan manusia yang

sifatnya hirarki, kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ali dan Asrori, bahwa ada unsur lingkungan yang penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan intelek anak: (1) keluarga, intervensi yang terpenting yang dilakukan keluarga yakni memberikan pengalaman kehidupan bagi anak, (2) sekolah, yang merupakan lembaga formal yang diberi tanggungjawab meningkatkan perkembangan anak. (Kompri, 2015:227).

Faktor intern dan ekstern di atas dapat dinyatakan secara jelas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, jelaslah bahwa siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat pada fenomena dan didukung dengan observasi dari lapangan guna memperkuat dari fenomena tersebut. Dari data yang diperoleh, siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Gemuh berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi menengah bawah, letak geografis sekolah yang berada di pedesaan banyak warga masyarakat yang memanfaatkan lahan pertanian, masyarakat cukup banyak yang merantau ke keluar negeri untuk mencari pekerjaan. Peneliti Menjumpai data berdasarkan diskusi dengan guru bk, siswa yang orangtuanya memiliki kesibukan dengan pekerjaannya, cenderung kurang mendapatkan perhatian orangtuanya dan kurangnya dukungan dari orangtua mereka. Mengingat bahwa dukungan dan perhatian dari orangtua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa itu sendiri.

Sementara itu, diskusi dengan 3 orang siswa kelas VII dan VIII, diketahui bahwa ketika sekolah, mereka memiliki kebiasaan malas, kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua sehingga mereka cenderung harus menyelesaikan sendiri apabila menemui masalah. Ada siswa yang berpendapat bahwa, ketika sekolah yang terpenting adalah berangkat, kemudian di kelas tidur, muncul anggapan bahwa nilai tidak cukup penting yang terpenting adalah mengikuti kegiatan sekolah dan bisa naik kelas setelah itu lulus. Namun terdapat beberapa siswa-siswi, yang merupakan murid berprestasi yang selalu mendapatkan peringkat baik di kelas menjelaskan bahwa dia termotivasi untuk meraih cita-cita walaupun dengan segala keterbatasan kondisi orangtuanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mencoba mengangkat penelitian mengenai status sosial ekonomi orangtua dan motivasi berprestasi dari dan kemudian meneliti apakah adanya hubungan dari keduanya sehingga memunculkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti tersebut.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dalam penelitian skripsi ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017”.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1** Kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh termasuk kedalam kategori kurang baik. Hal tersebut karena dipengaruhi tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orangtua siswa yang berada pada kategori kurang baik.
- 5.1.2** Motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut karena terdapat tujuh dari sebelas aspek karakteristik siswa dengan motivasi berprestasi berada pada kategori sedang.
- 5.1.3** Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2016/2017. Bahwa semakin baik status sosial ekonomi orangtua mempengaruhi tingginya motivasi berprestasi siswa di sekolah dan apabila status sosial ekonomi orangtua kurang baik maka akan mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi siswa di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana belajar, mengajar, pemberian layanan dan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi sehingga diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih berprestasi.

5.2.2 Bagi Guru BK

Guru bimbingan dan konseling lebih mengintensifkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok dan memprioritaskan program home visit untuk lebih memahami kondisi permasalahan siswa dan mengetahui secara jauh kondisi keluarga siswa.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa adanya hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi, hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah. Untuk itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang kaitannya dengan status sosial ekonomi dan motivasi berprestasi seperti perhatian orangtua, keharmonisan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, D.C. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan*. Skripsi. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anita, D. 2015. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- , 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemsikinan Tahun 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Ringinarum Dalam Angka 2012/2013*. Kendal: Badan Pusat Statistik Kendal.
- Waluya, B. 2014. *Jurnal Geografi. Geografi Desa Kota Rural Community Universitas Pendidikan Indonesia*.pdf. <http://file.upi.edu>. diakses pada 26 September 2016.
- Basrowi & Juariyah. 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. 7 (1) : 60-64.
- Widarty. C. 2014. *Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu>. Diakses pada 26 September 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Markum, M.E. 2009. *Jurnal Psikologi. Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial. International*. 1 (1) : 6-11.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rifai, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifi, S. 2011. *Journal of Social Sciences and Education. Effects of Socioeconomic Status on Students Achievement. International*. 1 (2) : 119-124.
- Sa'ur. 2015. *Jurnal Sosiologi. Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya Ditinjau Teori Struktural Fungsional Oleh Tallcot Parsons*. 3: 3-17.
- Soekanto, S. 2013. *Sosologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

